

Pengaruh Keefektifan Media Dan Kesiapan Belajar Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Cerme

Bagus Ernanda¹⁾, Rina Harimurti²⁾, dan Subuh Isnur Haryudo³⁾

^{1, 2, 3)} Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

e-mail: bagus.19060@mhs.unesa.ac.id¹⁾, rinaharimurti@unesa.ac.id²⁾, subuhisnur@unesa.ac.id³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh keefektifan media serta kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar murid kelas XI Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Penelitian ini tergolong *ex post facto* kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 60 pelajar kelas XI Teknik Ketenagalistrikan (2022/2023). Teknik pengumpulan datanya yaitu angket serta dokumentasi. Uji validitas instrumennya adalah *Product moment* dan reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data menggunakan korelasional & regresi sederhana. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh keefektifan media terhadap hasil belajar (0.03) ada pengaruh kesiapan belajar dengan hasil belajar (0.025) dan ada pengaruh keefektifan media dan kesiapan belajar yang secara bersamaan terhadap hasil belajar (0.001). Dapat disimpulkan, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh variabel keefektifan media dan kesiapan belajar baik secara terpisah maupun bersama. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: keefektifan media, kesiapan belajar, hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of media effectiveness and student learning readiness on student learning outcomes in class XI Electrical Engineering at SMK Negeri 1 Cerme Gresik. This research is classified as *ex post facto* quantitative. The research subjects were 60 students of class XI Electrical Engineering (2022/2023). The data collection techniques are questionnaires and documentation. The instrument validity test is *product moment* and reliability with *Cronbach Alpha*. Data analysis techniques using correlational & simple regression. The results of the research are that there is an effect of media effectiveness on learning outcomes (0.03) there is an effect of learning readiness on learning outcomes (0.025) and there is an influence of media effectiveness and learning readiness simultaneously on learning outcomes (0.001). It can be concluded, learning outcomes can be influenced by variables of media effectiveness and learning readiness both separately and together. The results of this study can be used as a reference for further research.

Keywords: media effectiveness, readiness to learn, learning outcomes.

I. PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan nasional negara Indonesia sebagaimana terdapat pada pembukaan UUD RI bahwa warga Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sama disegala bidang. Pendidikan memiliki arti didik yaitu memelihara, memberi ajaran, tuntutan serta pimpinan baik itu akhlak dan kecerdasan berpikir. Pendidikan juga sebagai proses pengubahan sikap ataupun tatalaku ataupun kelompok dengan cara mengajar atau melatih [1]. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi para peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Lulusan SMK banyak yang belum memiliki pekerjaan. Menurut data dari badan pusat statistik nasional february tahun 2022 menyatakan bahwa angkatan kerja lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) mencatatkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi pada Februari 2022, yaitu 10,38% [2]. Tamatan dari lulusan SMK sangat dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas dengan mengutamakan kompetensi kejuruan. Pendidikan kejuruan harus selalu melakukan pembaruan program pendidikan sesuai dengan tuntutan industri dan dunia kerja.

Pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah keefektifan dari media pembelajaran guna menunjang keberhasilan belajar [3]. Trainer belajar yang dimaksud adalah trainer yang digunakan dalam proses praktikum. Ketersediaan trainer pembelajaran menjadi sarana yang dapat mempengaruhi hasil belajar

yang sangat signifikan karena dengan menggunakan bantuan trainer maka siswa dengan mudah dalam mengaplikasikan materi yang sudah didapat dalam bentuk kerja yang lebih nyata. Sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa lebih optimal dan sesuai dengan tuntutan pendidikan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi siswa dari luar salah satunya adalah kesiapan belajar siswa [4]. Kesiapan belajar menjadi faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan persiapan yang matang siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan mudah. Kesiapan belajar ini dapat dilakukan dengan memberikan materi diawal guna merangsang keingintahuan siswa terhadap materi dan memaksa siswa untuk mencari tahu materi yang telah disampaikan sebelum materi diajarkan. Dengan persiapan siswa yang lebih baik maka siswa dapat menerima materi lebih baik pula. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh dua faktor yang telah disebutkan di atas yaitu berupa keefektifan media pembelajaran dan kesiapan belajar siswa sebelum mendapat materi pembelajaran. Proses belajar dengan sarana yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dibarengi dengan kesiapan yang matang maka hasil belajar dapat optimal tidak lupa peran pengajar yang kompeten dapat meningkatkan hasil belajar siswa [5]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keefektifan Media Pembelajaran dan Kesiapan Belajar Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Cerme”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Media sebagai alat yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang akhirnya merangsang perasaan, pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga kemudian Terjadi proses pembelajaran. Media sebagai alat bantu mampu memberikan informasi pada pelajar baik itu dalam bentuk pengajaran praktek atau alat peraga. Media mempunyai beberapa fungsi diantaranya dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, melampaui Batasan ruang kelas, memungkinkan adanya inteaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, menghasilkan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep dasar, membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar, memberikan pengalaman integral dan konkrit. Media pembelajaran yang kerap digunakan adalah trainer. Trainer sebagai media ajar biasanya ditemukan di laboratorium yang digunakan untuk media Pendidikan [6]. Trainer mampu menunjang proses belajar siswa-siswi untuk mengaplikasikan apa yang ia peroleh baik itu benda nyata atau mati sehingga dapat digunakan untuk Latihan dan memahami pekerjaan. Trainer mampu membantu proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan siswa saat praktikum.

B. Kesiapan Belajar Siswa

Kesiapan ialah faktor terpenting saat proses belajar berlangsung, karena diharapkan adanya hasil yang menjadi lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai tanpa adanya kesiapan dan siswa juga menjadi mudah saat proses belajar mengajar. Kesiapan belajar adalah hal yang perlu dimiliki pelajar [7]. Proses belajar yang baik harus diiringi dengan kesiapan belajar sehingga pelajar dapat memahami dan menerima materi yang disampaikan pendidik dan memberikan respon yang baik sehingga mempengaruhi prestasinya. Ketika pelajar dalam kondisi yang siap maka ia akan dengan mudah menangkap pelajaran. Kesiapan belajar juga menyangkut kondisi mental pelajar. Kondisi mental ini berkaitan dengan penyesuaian diri dan kepercayaan diri serta kondisi emosional. Indikator kesiapan belajar diantaranya adalah kondisi fisik siswa (penglihatan, Kesehatan, dan pendengaran), mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan.

C. Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai proses yang mampu mengubah kualitas dan kuantitas individu kearah yang lebih baik karena meningkatnya kemampuannya dalam berbagai bidang. Belajar juga sebagai proses Tindakan mengamati sesuatu dengan tujuan mempelajarinya. Belajar ialah rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh pelajar sehingga muncul perubahan dalam dirinya baik itu pengetahuan dan kemahiran dari alat indra dan pengalamannya [hanik]. Pelajar perlu selalu meningkatkan wawasan pengetahuan sehingga ia juga mampu melakukan proses belajar dengan baik dan terfokus pada dasa-dasar proses pembelajaran. Beberapa prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya yaitu proses belajar Terjadi jika ia dihadapkan pada situasi problematic, terorientasi pada tujuan jelas, diperlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran, memerlukan kesesuaian guru dan pelajar, diperlukan metode yang tepat, keberhasilannya ditentukan banyak faktor, diperlukan kemauan yang kuat, dilakukan secara kontinu, belajar dengan pengertian lebih bermakna ketimbang dengan hafalan [8]. Hasil belajar dapat berupa kemampuan peiseirta didik seiteilah meingikuti proseis peimbeilajaran yang dapat dikeitahui dari sikap peiseirta didik keitika meingikuti proseis peimbeilajaran di keilas, keimampuan peiseirta didik keitika meingeirjakan tugas, dan keiteirampilan peiseirta didik keitika meilakukan keigiatan praktik. [11].

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kuantitatif dengan jenis desain penelitian *ex-post facto*. Penelitian jenis ini sebagai model yang kejadiannya telah terjadi bahkan sebelum diadakan penelitian. Jenis penelitian ini diartikan sebagai penelitian asosiatif kausal sebab hubungan sebab akibat dianalisis. Pendekatannya menggunakan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis secara statistic. Variable penelitian ini yaitu keefektifan media pembelajaran (X1) dan kesiapan belajar (X2) yang menjadi variable bebas (*independent*) dan pengaruh yang dihasilkan adalah hasil belajar (Y) sebagai variable terikat (*dependen*). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cerme Gresik tahun pelajaran 2022/2023 pada siswa kelas XI Teknik Ketenagalistrikan yaitu sejumlah 60 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap yaitu bulan Mei 2023 di minggu ketiga. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* dengan Batasan yang telah diterapkan peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket tertutup (angket dengan pilihan jawaban). Responden memilih alternatif jawaban dengan 4 pilihan yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS).

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu dokumentasi, angket dan tes. Dokumentasi diperoleh dari transkrip, catatan, notulen, rapor dan lain sebagainya. Data yang diambil berupa nilai tes pembelajaran siswa yang menjadi populasi dan hasil belajar siswa dari data akademik. Angket yang digunakan disebarkan kepada siswa untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran dan kesiapan belajar. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, yaitu dengan memberikan soal pilihan ganda. Teknik analisis data dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dan dikelompokkan sesuai skor yang didapat. Data penelitian tersebut kemudian dihitung dengan statistic deskriptif yaitu mean, median, modus, varian dan standar deviasi. Data kuantitatif dalam sebaran skor kemudian dikategorikan dalam bentuk tabel. Data juga dilakukan pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas (uji F), uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pasca penelitian dan data hasil belajar telah diperoleh maka data tersebut diolah dan dijabarkan dalam bentuk tabel. Tes dilakukan di kelas XI Teknik Ketenagalistrikan SMKN 1 Cerme Gresik. Tes dilakukan pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik. Berikut data yang telah diolah dari hasil perolehan peneliti selama menguji:

TABEL I
HASIL VALIDASI INSTRUMEN

No	Instrumen	Hasil Validasi
1	Angket respon siswa	89.75%
2	Soal Post-test	84.77%
	Kriteria	Valid

Berdasarkan Tabel I, validasi instrument angket respon siswa diperoleh persentase yaitu 89,75% dan soal post-test yaitu 84,77%. Dapat diketahui bahwa validasi instrument penelitian berada pada inteval 81,5-100% sehingga berada pada kriteria valid. Dapat dikatakan bahwa kedua instrument penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

TABEL II
UJI VALIDITAS BUTIR KEEFEKTIFAN MEDIA

No. Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.075	0.254	Tidak valid
2	0.384	0.254	Valid
3	0.469	0.254	Valid
4	0.638	0.254	Valid
5	0.565	0.254	Valid
6	0.618	0.254	Valid
7	0.426	0.254	Valid
8	0.413	0.254	Valid
9	0.328	0.254	Valid
10	0.319	0.254	Valid
11	0.353	0.254	Valid
12	0.555	0.254	Valid
13	0.436	0.254	Valid
14	0.424	0.254	Valid

Berdasarkan Tabel II, hasil uji validitas butir keefektifan media menggunakan Teknik korelasi *product moment* dan diperoleh nilai hitung keefektifan media rata-rata lebih besar dari nilai r tabel (0.254). Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian valid berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS. Uji ini dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

TABEL III
UJI RELIABILITAS KEEFEKTIFAN MEDIA

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.669	14

Berdasarkan Tabel III, hasil uji reliabilitas keefektifan media menggunakan Teknik Alpha Cronbach diperoleh nilai sebesar 0.669, Berdasarkan angka tersebut masuk dalam kategori tinggi dalam uji reliabilitas. Sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel berdasarkan hasil uji SPSS.

TABEL IV
UJI VALIDITAS BUTIR KESIAPAN BELAJAR

No. Butir	r-hitung	r-tabel	keterangan
1	0.229	0.254	Tidak valid
2	0.570	0.254	Valid
3	0.540	0.254	Valid
4	0.463	0.254	Valid
5	0.634	0.254	Valid
6	0.541	0.254	Valid
7	0.499	0.254	Valid
8	0.543	0.254	Valid
9	0.433	0.254	Valid
10	0.393	0.254	Valid

Berdasarkan Tabel IV, hasil uji validitas butir kesiapan belajar memiliki nilai r hitung kesiapan belajar rata-rata lebih besar dari nilai r tabel (0.254). Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian valid berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS.

TABEL V
UJI RELIABILITAS KESIAPAN BELAJAR

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.636	10

Berdasarkan Tabel V, nilai koefisien Alpha Cronbach untuk variabel kesiapan belajar sebesar 0.636. Berdasarkan angka tersebut masuk dalam kategori tinggi dalam uji reliabilitas. Sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel berdasarkan hasil uji SPSS.

TABEL VI
HASIL TES NORMALITAS SPSS

Tests of Normality						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Keefektifan Media</i>	.109	60	.071	.963	60	.067
<i>Kesiapan Belajar</i>	.102	60	.187	.975	60	.244
<i>Hasil Belajar</i>	.110	60	.068	.946	60	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel VI menggunakan Kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikansi keefektifan media pembelajaran 0.071, nilai signifikansi kesiapan belajar 0.187 dan nilai signifikansi hasil belajar 0.068 dari 60 responden.

TABEL VII
HASUL UJI LINEARITAS SPSS

<i>ANOVA Table</i>					
			<i>df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Hasil Belajar Keefektifan Media</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combine d)</i>	12	.743	.703
		<i>Linearity</i>	1	2.585	.115
		<i>Deviation from Linearity</i>	11	.576	.839
	<i>Within Groups</i>		47		
	<i>Total</i>		59		

Berdasarkan Tabel VII, hasil uji linearitas menggunakan koefisien F pada baris deviation from linearity, diperoleh nilai signifikansi 0.839. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas pada model regresi tersebut dapat diterima.

TABEL VIII
HASUL UJI LINEARITAS ANTARA KESIAPAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

<i>ANOVA Table</i>					
			<i>df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Hasil Belajar Kesiapan Belajar</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combine d)</i>	12	.464	.925
		<i>Linearity</i>	1	1.462	.233
		<i>Deviation from Linearity</i>	11	.374	.960
	<i>Within Groups</i>		47		
	<i>Total</i>		59		

Berdasarkan Tabel VIII, uji linearitas antara kesiapan belajar dan hasil belajar diperoleh nilai signifikansi linieritas yaitu 0.960 dengan 60 responden.

TABEL IX
HASUL UJI MULTIKOLINIERITAS SPSS

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	48.497	9.401			
	<i>Keefektifan Media</i>	.551	.184	.354	.993	1.007
	<i>Kesiapan Belajar</i>	.435	.198	.260	.993	1.007

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel IX, didapatkan nilai R hitung 0.993 pada semua variabel bebas dan nilai VIF sebesar 1.007. Dengan syarat yang telah ditetapkan maka variabel bebas tidak terjadi mulikolinieritas.

TABEL X
KOEFSISIEN REGRESI

<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
	<i>(Constant)</i>	48.497	9.401	
1	<i>Keefektifan Media</i>	.551	.184	.354
	<i>Kesiapan Belajar</i>	.435	.198	.260

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas didapatkan nilai a (48.497), b₁ (0.551) dan nilai b₂ (0.435). Dari nilai tersebut sudah dapat dibuat persamaan garis regresi.

$$\hat{Y} = 48.497 + 0.551X_1$$

TABEL XI
HASIL UJI HIPOTESIS PERTAMA SPSS

<i>Correlations</i>			
		<i>Keefektifan Media</i>	<i>Hasil Belajar</i>
<i>Keefektifan Media</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.376**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.003
	<i>N</i>	60	60
<i>Hasil Belajar</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.376**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003	
	<i>N</i>	60	60

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil korelasi, pengaruh keefektifan media terhadap hasil belajar mendapat hasil nilai sig. 0.003 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 60 melalui pengujian SPSS. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel 16. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0.003 yang mana lebih kecil dari 0.05 menandakan hubungan yang signifikan

TABEL XI
HASIL UJI HIPOTESIS KEDUA SPSS

<i>Correlations</i>			
		<i>Kesiapan Belajar</i>	<i>Hasil Belajar</i>
<i>Kesiapan Belajar</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.290*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.025
	<i>N</i>	60	60
<i>Hasil Belajar</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.290*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.025	
	<i>N</i>	60	60

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil uji korelasi, pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mendapat hasil nilai sig. 0.025 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 60 melalui pengujian SPSS. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel 17. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0.025 yang mana lebih kecil dari 0.05 menandakan hubungan yang signifikan.

TABEL XI
HASIL UJI HIPOTESIS KETIGA SPSS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.348	2	151.674	7.498	.001 ^b
	Residual	1.152.986	57	20.228		
	Total	1.456.333	59			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar, Keefektifan Media

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji f, pengaruh keefektifan media dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mendapat hasil nilai f hitung 7.498 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 60 melalui pengujian SPSS. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai f tabel 3.160 sehingga dapat dikatakan nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel yang menandakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel keefektifan media dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel 18. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0.001 yang mana lebih kecil dari 0.05 menandakan hubungan yang signifikan.

Keefektifan media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar secara positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat perbandingan hasil ranah pengetahuan dengan hasil belajar [9]. Dengan keefektifan media pembelajaran yang digunakan maka siswa dapat meningkatkan kinerja secara efektif sehingga hasil belajar diharapkan akan meningkat. Kesiapan belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa hasil belajar tidak terlepas dari kesiapan belajar yang membantu siswa sebelum menerima pembelajaran dalam kelas [4]. Dengan kesiapan belajar yang baik siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar secara positif. Hubungan antara keefektifan media pembelajaran dan kesiapan belajar selaras dengan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi keefektifan media pembelajaran yang digunakan dan kesiapan belajar yang baik maka hasil belajar siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah keefektifan media pembelajaran yang digunakan dan kesiapan belajar maka hasil belajar akan semakin rendah pula. Hasil ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa keefektifan media pembelajaran dan kesiapan belajar yang baik akan mengoptimalkan hasil belajar [10].

Berdasarkan hasil di atas maka dengan meningkatnya hasil belajar diharapkan lulusan SMK menjadi lebih kompeten dan dapat mengurangi pengangguran yang ada. Keefektifan media pembelajaran yang digunakan perlu dikembangkan lagi tidak terbatas pada keefektifan saja. Keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan mempersiapkan siswa secara matang sebelum menerima pembelajaran. Dengan demikian, peneliti yakin bahwa keefektifan media pembelajaran yang digunakan dan kesiapan belajar siswa yang matang maka hasil belajar akan naik dan siswa lebih mudah mengembangkan karir dalam dunia industri.

V. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif antara keefektifan media terhadap hasil belajar siswa kelas XI teknik ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Maka dapat disimpulkan semakin efektif media pembelajaran maka hasil belajar semakin baik. Terdapat pengaruh positif antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI teknik ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Maka dapat disimpulkan semakin baik kesiapan belajar siswa maka hasil belajar semakin baik. Terdapat interaksi antara Keefektifan Media dan Kesiapan Belajar terhadap hasil belajar.

jar. Artinya, interaksi antara keefektifan media pembelajaran dan kesiapan belajar bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik keefektifan media pembelajaran dan kesiapan belajar, maka hasil belajar juga semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. E. Johnson, dan P.R Golombek. (2020). Informing and transforming language teacher education pedagogy. *Language Teaching Research*, [Online]. 24(1), hal. 116-127. Tersedia: <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1362168818777539>
- [2] Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5.83 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 2.89 juta rupiah per bulan*. [Online]. Tersedia: bps.go.id
- [3] E. Santika, dan R. Mukhaiyar. (2020). Kebutuhan kompetensi keahlian bagi mahasiswa prodi pendidikan teknik elektro universitas negeri Padang. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, [Online] 8(1), hal 139-145. Tersedia: <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/voteteknika/article/view/108007>
- [4] E. Widiarti, (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, [Online]. 7(4), hal. 298-305. Tersedia: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view-File/10960/10524>
- [5] R. Andriani, dan R. Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, [Online]. 4(1), hal. 80-86. Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958>
- [6] I. Uyun, dan D.E Myori. (2021). Efektivitas penerapan trainer sebagai media pembelajaran dasar listrik elektronika. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, [Online]. 2(1), hal. 47-51. Tersedia: <http://jppte.ppj.unp.ac.id/index.php/JPTE/article/view/65>
- [7] W. Noviansyah, dan C. Mujiono. (2021). Analisis kesiapan dan hambatan siswa smk dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, [Online]. 4(1), hal. 82-88. Tersedia: <https://e-journal.my.id/jsdp/article/view/522>
- [8] A. Arianti,. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. [Online]. 12(2), hal. 117-134. Tersedia: <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181>
- [9] H. F. Milala, Endryansyah, dan Agung. (2022). Keefektifan dan kepraktisan media pembelajaran menggunakan adobe flash player. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, [Online]. 11(2), hal. 195-202. Tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/43450>
- [10] R. Miski. (2015). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Tadbir Muwahhid*, [Online] 4(2). Tersedia: <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/341>
- [11] Firmansyah, Rifki. (2023). Pengaruh model PjBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mapel DDTK kelas X TITL SMKN 1 Sidoarjo. *Journal of Vocational and Tecnical Education*, [online]. 5(2) hal. 134-144. Tersedia: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JVTE/article/view/25813>